

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Mengimplementasikan Konsep Kewirausahaan Islam dalam Program SMA *double Trakc*.

Program SMA *double Trakc* adalah suatu program ketrampilan (vokasional) tambahan khusus untuk siswa – siswa SMA di Jawa Timur, merupakan program unggulan dari dinas pendidikan propinsi Jawa Timur yang bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya sebagai pelaksana program tingkat propinsi.<sup>171</sup> Sedangkan tujuan dari program SMA *dobel trakc* ini adalah : (1) Menyiapkan SDM lulusan SMA / MA yang mandiri dan siap memasuki dunia usaha maupun dunia kerja; (2) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik SMA / MA dalam menguasai bidang ketrampilan tertentu dengan memanfaatkan kearifan lokal; (3) Membangun kepercayaan diri peserta didik dalam bidang kewirausahaan dengan bekal ketrampilan yang bermutu sehingga mempunyai bekal usaha mandiri serta mampu bersaing dengan dunia usaha, (4) Membangun ketrampilan *soft skills* dan *hard skills* bagi lulusan SMA / MA yang didukung sistem teknologi informasi dan *e – learning* untuk pembelajaran dan monitoring.<sup>172</sup>

Dilihat dari definisi, tujuan dan pelaksanaan dilapangan, program SMA *double trakc* merupakan program pelatihan ketrampilan bagi siswa

---

<sup>171</sup> Sukemi Dkk, *SMA Double Trakc Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja*, PT Pendar Asa Komunika, Sidoarjo, (2019), Hal 5

<sup>172</sup> <https://www.its-dualtrakc.blogspot.com/>, diunduh pada 18 Oktober 2020

SMA yang sangat aplikatif dan berbasis digital. Program tersebut tidak hanya pada penguasaan ketrampilan saja, tetapi juga pendampingan dalam pemasaran juga permodalan. Hal ini mempunyai tujuan utama untuk mencetak siswa-siswa SMA agar memiliki kreatifitas ketrampilan untuk berwirausaha, khususnya yang memiliki kendala untuk melanjutkan pendidikan, sehingga dalam jangka panjang bisa mengurangi angka pengangguran terdidik secara nasional. Dimana SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu memiliki indeks siswa yang melanjutkan pendidikan hanya berkisar 18 % - 20 %, dan sekitar 80 % siswa hanya berhenti di pendidikan SMA, sehingga ketrampilan tambahan sangat-sangat diperlukan.

Tujuan pendidikan nasional juga mengisyaratkan terbentuknya peserta didik yang berjiwa wirausaha, yaitu kreatif, mandiri, dan inovatif tetapi juga religius. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa fungsi dan tujuan umum pendidikan adalah membentuk kompetensi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, demokratis dan bertanggungjawab.<sup>173</sup> Selanjutnya tujuan pendidikan diperluas melalui pengembangan kurikulum 2013, kurikulum yang menekankan pencapaian kompetensi siswa berdasar pada konsep ketrampilan (*life skills*) abad 21, dengan perubahan pendekatan pembelajaran *saintific* dan penilaian yang *autentic*.<sup>174</sup>

---

<sup>173</sup> [http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu\\_no\\_20\\_tahun\\_2003](http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003). Diunduh pada 24 Januari 2021 pukul 11.56 wib.

<sup>174</sup> Dinn Wahyudin dkk, *Penguatan Life Skills dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jawa Barat*, Mimbar Pendidikan, Volume 2 No 1 (2017), Diunduh pada hari minggu tanggal 24 Januari 2021 jam 13.08 wib.

Konsep ketrampilan abad 21 adalah konsep siswa yang memiliki ketrampilan belajar, berinovasi, ketrampilan menggunakan teknologi dan media informasi, mampu bekerja dan bertahan hidup dengan kecakapan hidup (*life skills*) yang dimilikinya.<sup>175</sup>

Visi misi dari SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu juga selaras dengan tujuan umum pendidikan dalam UU sisdiknas, dan juga cenderung mengadopsi dari pendapat para ahli pendidikan, yang kesemuanya mencakup keinginan untuk membentuk peserta didik yang terampil dan religius. Sebagaimana disebutkan Visi SMAN 1 Bendungan adalah “terwujudnya generasi yang bertaqwa, berilmu, kreatif, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.”<sup>176</sup> Dan visi SMAN 1 Tugu adalah “Berakhlak mulia, Unggul, Terampil, dan Peduli lingkungan (BUTP).”<sup>177</sup>

Program SMA *double track* merupakan program yang memiliki karakter seperti yang disebutkan oleh para ahli diatas, yaitu konsep program *life skills* yang berbasis teknologi dan informasi. Sedangkan sifat religiusnya bisa dimasukkan dalam pelaksanaan program *double track*, karena program DT merupakan program yang dicetuskan oleh propinsi tetapi juga bebas dikembangkan dan disesuaikan dengan karakter lingkungan sekolah dan masyarakat masing-masing dengan tetap mematuhi rambu-rambu yang dibuat oleh propinsi melalui Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS).

---

<sup>175</sup> Dinn Wahyudin dkk, *Penguatan Life Skills dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jawa Barat*, Mimbar Pendidikan, Volume 2 No 1 (2017), Diunduh pada hari minggu tanggal 24 Januari 2021 jam 13.08 wib.

<sup>176</sup> Tim Pengembang Kurikulum, *Buku Pedoman Kurikulum SMAN 1 Bendungan*, tahun 2020, Hal 52

<sup>177</sup> Tim Pengembang Kurikulum, *Buku Pedoman Kurikulum SMAN 1 Tugu*, Tahun 2020, Hal 48

Pengelola program SMA *double track* dari SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu juga membenarkan bahwa program ini adalah program ketrampilan yang sangat berbasis teknologi informasi komunikasi, semua administrasi pelaksanaan dan pendanaan terekam secara digital melalui aplikasi *admindt.net*, penilaian melalui *ruangujian.net*, pencapaian melalui *ruangkarir.net*, dan pemasaran juga melalui *ruangdagang.net*, juga melalui media sosial *instagram*, *facebook* dan juga *watshap*. Sedangkan sifat religiusitasnya tercermin dari perilaku siswa-siswa SMA *double track*, dengan antusiasmenya, kedisiplinannya, kerjakeras dan juga yang selalu mementingkan kehalalan baik pada proses dan produknya.

Pengelola program *double track* dari SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu juga mengembangkan dan menyesuaikan program dari propinsi ini dengan lingkungan sekolah yang tercermin dalam visi dan misi sekolah yaitu untuk mewujudkan siswa yang tidak hanya terampil tetapi juga religius, mengutamakan ketaqwaan dan akhlak mulia. Untuk mewujudkan program *double track* agar sesuai visi misi ini, SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu membuat inovasi dengan menerapkan konsep kewirausahaan islam ke dalam program SMA *double track*. SMAN 1 Bendungan membuat inovasi dengan membuat program *baksos BSP* (berbagi sambil promosi) dan SMAN 1 Tugu dengan program *MTB* (Modal tanpa bunga).

Program *BSP* dari SMAN 1 Bendungan dimaksudkan untuk membudayakan siswa-siswa *DT* agar selalu peduli lingkungan dengan gemar berbagi dan *shodaqoh*, agar mereka lebih bermanfaat untuk

kemaslahatan ummat. Hal ini selaras dengan konsep kewirausahaan islam seperti yang dikemukakan oleh Badroen, et.al., yaitu konsep kepemilikan dan kekayaan sesuai dengan firman Alloh swt dalam QS Al Imron ayat 189 yang artinya : *“dan kepunyaan Alloh-lah kerajaan langit dan bumi, dan Alloh maha perkasa atas segala sesuatu.”* (Qs. al Imron : 189). Yang dimaksud konsep kepemilikan dan kekayaan disini adalah bahwa kepemilikan mutlak dari segala yang ada dilangit dan dibumi adalah Alloh swt, sedangkan manusia hanya diberi kepemilikan yang terbatas yaitu sebatas boleh memanfaatkan untuk kepentingan yang positif dan produktif. Oleh karenanya manusia sebagai kholifah dibumi harus bisa mendasari setiap perilaku dengan norma – norma agama agar bisa memanfaatkan sumber-sumber di bumi untuk penghidupan dan kemaslahatan umat.<sup>178</sup>

Sedangkan inovasi dari SMAN 1 Tugu yang membuat program modal tanpa bunga (BSP), juga bertujuan untuk menerapkan konsep kewirausahaan islam yaitu konsep halal-haram. Dalam islam aturan halal haram dalam bisnis islam diatur secara jelas seperti dalam al-Qur’an Surat an Nisa’ ayat 4 yang artinya : *“hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil, kecuali dengan cara perdagangan yang berlaku suka sama suka diantara kamu....”* (Qs. an Nisa’ : 4). Yang dimaksud perdagangan yang suka sama suka tersebut adalah segala perdagangan yang halal yaitu perdagangan yang

---

<sup>178</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, Prenadamedia Group, Jakarta cetakan ke 5 (2018), Hal 105

bebas manipulasi, bebas kontrol harga, bebas ghoror, bebas riba, dan bebas paksaan.<sup>179</sup>

Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa untuk memenuhi tuntutan dari tujuan umum pendidikan nasional, dan juga yang diadopsi oleh sekolah dan dituangkan dalam visi dan misi, setiap sekolah berlomba-lomba membuat program yang relevan dengan visi dan misinya. Seperti penelitian oleh Rahmah, et.al.,<sup>180</sup> tentang program adiwiyata di SDN manukan kulon, penelitian dari Buchory dan Budi<sup>181</sup> tentang program pendidikan karakter di SMP, dan penelitian dari Wahyudin, et. al., (2017)<sup>182</sup> tentang implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA. semua penelitian terdahulu tentang program-program yang penting dan relevan dengan visi dan misi sekolah yang kesemuanya bertujuan untuk mewujudkan tujuan umum pendidikan nasional.

Demikian juga SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu dengan program *double track* nya juga bermaksud untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dan juga tujuan umum pendidikan nasional sesuai UU sisdiknas pasal 3 yaitu membentuk kompetensi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, demokratis dan bertanggungjawab.<sup>183</sup> Kesimpulan tentang alasan

---

<sup>179</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, Prenadamedia Group, Jakarta cetakan ke 5 (2018), Hal 169

<sup>180</sup> Rahmah dkk, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 2 No 4, Tahun 2014

<sup>181</sup> Buchory dan Tulus Budi, *Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, No 3, 2014

<sup>182</sup> Dinn Wahyudin dkk, *Penguatan Life Skills Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pasa SMA (Sekolah Menengah Atas) Di Jawa Barat*. Jurnal Mimbar Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017

<sup>183</sup> [http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu\\_no\\_20\\_tahun\\_2003](http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003). Diunduh pada 24 Januari 2021 pukul 11.56 wib.

yang mendasari SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu dalam mengimplementasikan konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.1. Alasan memilih program SMA DT untuk mengimplementasikan konsep kewirausahaan Islam.

No	Lembaga	Alasan Umum	Alasan Khusus
1	SMAN 1 Bendungan	<p>1. Program SMA <i>double track</i> merupakan program teknis yang memiliki tujuan utama mencetak siswa SMA menjadi wirausahawan dengan program yang aplikatif, pendampingan juga bantuan permodalan, dan dalam pelaksanaannya bebas dikembangkan dan disesuaikan dengan karakter lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar termasuk karakter religius.</p> <p>2. Tujuan Umum Pendidikan Nasional adalah mencetak generasi yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan juga kreatif dan mandiri, sehingga mengimplementasikan konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA <i>double track</i> juga menjadi alasan yang sangat mendasar untuk mencapai tujuan tersebut.</p>	<p>1. siswa DT SMAN 1 Bendungan 100 % muslim.</p> <p>2. indeks lulusan yang melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA 15,78 %.</p> <p>3. SMAN 1 Bendungan berada di wilayah yang cukup terpencil, di wilayah pegunungan, yang daya belinya rendah, dan tingkat persaingan usaha juga rendah, yang menjadi peluang untuk siswa mengembangkan diri menjadi wirausaha.</p>
2	SMAN 1 Tugu	<p>3. visi misi SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu intinya adalah mewujudkan generasi yang berilmu, kreatif, mandiri, tetapi juga bertaqwa dan berakhlak mulia. Sehingga program <i>double track</i> tanpa konsep kewirausahaan Islam hanya akan membentuk siswa berilmu dan kreatif, dan mungkin belum cukup untuk mencapai generasi yang bertaqwa dan berakhlak mulia.</p> <p>4. berdasar kurikulum SMA, maka kompetensi yang banyak dipelajari adalah kompetensi pengetahuan (<i>knowlage</i>) dan sangat minim kompetensi ketrampilannya.</p>	<p>1. siswa DT SMAN 1 Tugu 100 % muslim.</p> <p>2. indeks lulusan yang melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA 18 %</p> <p>3. SMAN 1 Tugu berada di wilayah dataran yang dekat dengan kota yang memiliki kepadatan penduduk dan tingkat persaingan yang tinggi menuntut siswa untuk terus mengembangkan kreatifitas.</p>



## **B. Mekanisme Implementasi Konsep Kewirausahaan Islam Dalam Program SMA *Double Trakc* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu**

Teori yang dikemukakan oleh Tachjan,<sup>184</sup> sesuai dengan model implementasi paling klasik yang diberi nama model implementasi proses atau alur smith disebutkan bahwa dalam mekanisme pelaksanaan implementasi ada 4 variabel yang harus diperhatikan yaitu : (1) *idealised policy* (kebijakan/ program yang ideal) yaitu pola – pola kebijakan / program yang sistematis dan siap untuk diinduksikan; (2) *target Groups* (kelompok obyek sasaran) yaitu adanya orang – orang yang siap untuk menerima imbas dari program yang dijalankan dan siap menginduksi pola-pola kebijakan tersebut sesuai tujuan dari perumus program; (3) *implementing organization* (organisasi pelaksana) yaitu bisa berupa badan-badan atau lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta, serta kelompok-kelompok yang siap bertanggungjawab dalam proses implementasi tersebut, dan (4) *environmental factor* yaitu lingkungan sekitar yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh program yang dijalankan. Lingkungan tersebut bisa berupa kondisi ekonomi, sosial, budaya, waktu, dan sarana-prasarana.

Tentang mekanisme implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double trakc* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu bisa dijelaskan melalui keterangan dibawah ini.

---

<sup>184</sup> Tachjan, Implementasi Kebijakan Publik, AIPI, Bandung (2008), Hal 38

1. *Idealised policy* (konsep/ program yang ideal).

*Idealised policy* (konsep/ program yang ideal) yang akan diimplementasikan kedalam program SMA *double track* adalah konsep kewirausahaan islam. Konsep kewirausahaan islam adalah suatu konsep sikap, perilaku dan kreatifitas dalam berbisnis yang memiliki tujuan utama mencari ridho Alloh SWT. Konsep kewirausahaan islam tersebut merupakan hasil realisasi dari nilai – nilai spiritual islam dalam al-Qur'an maupun al Hadist. Nilai-nilai spiritual Islam dalam kewirausahaan tersebut diantaranya adalah selalu mencari ridho Alloh, kejujuran, amanah, berfikir positif, aktif, kreatif, kalkulatif, menerima perubahan, inovatif, cerdas, profesional, transparan, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan berorientasi akherat. Selanjutnya nilai spiritualitas tersebut telah diakumulasikan dalam suatu konsep kewirausahaan islam oleh Badroen, et.al., menjadi 4 (empat) konsep dasar (*basic tenets*) yaitu konsep kepemilikan dan kekayaan, konsep distribusi kekayaan, konsep kerja dan bisnis, serta konsep halal haram.<sup>185</sup>

SMAN 1 Bendungan telah membuat program berbagi sambil promosi (BSP), suatu program bakti sosial yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa-siswa *double track* untuk berbagi (shodaqoh) dan peduli sosial, sehingga mereka dalam jangka panjang akan menjadi wirausaha yang tidak hanya bermanfaat untuk dirinya tetapi juga untuk kemaslahatan ummat. Hal ini sesuai dengan konsep kewirausahaan Islam bahwasanya kepemilikan mutlak hanya milik Alloh swt, sedangkan kita

---

<sup>185</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, Prenadamedia Group, Jakarta cetakan ke 5 (2018), Hal 104-169

manusia hanya diberi wewenang untuk mengelola secara positif dan produktif dan selanjutnya digunakan bersama untuk penghidupan dan kemaslahatan ummat. Secara paradigmatis pengertian hal tersebut disebabkan karena manusia diciptakan oleh Allah sebagai kholifah di bumi, dan segala aktifitasnya adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt., tak terkecuali aktifitas bisnis atau wirausaha.<sup>186</sup> Sebagaimana dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman yang artinya :

*“dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan di jalan Allah maka pahalanya untuk kamu sendiri, dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan hanya untuk mencari keridha'an Allah. Dan apa saja yang bail yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahala dengan cukup dan sedikitpun kamu tidak akan dianiaya.”* (al-Baqarah: 272)

*“....dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka) akan mendapat siksa yang pedih.”* (at-Taubah: 34)

Berdasarkan keterangan dari tim pengelola *double track* di SMAN 1 Bendungan baik kepala sekolah, operator maupun siswa DT, pendanaan program baksos berbagi sambil promosi (BSP) tersebut berasal dari sumbangan (hibah/shodaqoh) baik oleh bapak ibu guru maupun siswa-siswa DT. Program tersebut dilaksanakan secara bersama-sama antara guru dan juga siswa, dan sejak tahun 2018 hingga saat ini sudah terlaksana selama 3 (tiga) kali setiap selesai program *double track* pertahun dan setiap tahunnya selalu meningkat secara jumlah/ kuantitas dan juga kualitasnya. Tahun pertama dengan 70 paket sembako senilai Rp. 100.000/paket, tahun kedua 80 paket sembako dan tahun ketiganya mencapai 100 paket sembako ditambah beberapa alat sholat seperti mukena, sajadah, dan al- Qur'an untuk

---

<sup>186</sup> <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1526/> / diunduh pada 18 Oktober 2020

disumbangkan ke masjid yang sebelumnya telah dibersihkan dengan kerja bakti.

Demikian juga dengan SMAN 1 Tugu, dengan terobosan yang telah dibuat yaitu program modal tanpa bunga (MTB), juga merupakan implementasi dari konsep kewirausahaan Islam yaitu konsep halal-haram. Sebagaimana diketahui konsep halal haram tersebut merupakan satu konsep yang membedakan konsep kewirausahaan Islam dengan konsep kewirausahaan konvensional. Dimana dalam konsep kewirausahaan Islam tidak hanya tentang boleh dan tidak boleh, baik atau tidak baik, pantas / tidak pantas, benar / salah, terpuji atau tercela, wajar / tidak wajar, tetapi ditambah satu lagi susunan yaitu halal / haram.<sup>187</sup>

Program modal tanpa bunga (MTB) dari SMAN 1 Tugu tersebut dimaksudkan untuk menghindarkan siswa-siswa *double track* dari praktek pembungaan (riba). Allah berfirman dalam al-Qur'an yang artinya :

*Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Al Baqarah : 275).*

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.(al-Baqarah:278).*

Dimana untuk wirausaha pemula, modal merupakan unsur penting dan tidak jarang menjadi masalah dalam bisnis. Program MTB hadir untuk memberi solusi atas masalah permodalan ini. Program ini telah berlangsung mulai tahun 2019 dan terus berjalan hingga saat ini ditahun ketiga DT yaitu tahun 2021. Pendanaan program MTB ini dari kumpulan dana hibah yang dihimpun dari bapak ibu guru, yang biasanya dibayar langsung setelah

---

<sup>187</sup> Faisal Badrun dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, Prenadamedia, Jakarta (2018), Hal 70

gajian, dan juga dari dana laba DT mart SMAN 1 Tugu, serta dana lain-lain dari sekolah yang disisihkan.

Telah banyak siswa-siswa double track di SMAN 1 Tugu yang telah terbantu dengan adanya program MTB ini terutama dari siswa ketrampilan tata boga dengan usaha catering / penjualan kue. Mereka yang sebelumnya terkendala permodalan bisa terbantu karena proses peminjaman modal dalam MTB ini terbilang sangat mudah, yaitu memiliki usaha yang sudah berijin minimal ijin tingkat desa, sedang untuk selanjutnya akan dibantu dari pihak pengelola DT untuk pengurusan ijin tingkat kabupaten melalui OSS. Karena ijin dari kabupaten ini juga penting untuk persyaratan mendapatkan bantuan permodalan dari pemerintah lainnya dan juga dari ITS dengan program dana hibah permodalannya yang sudah pernah diluncurkan diakhir tahun 2020.

## 2. *Target groups* (kelompok sasaran)

*Target group* (kelompok sasaran) yang siap menerima imbas dan sanggup menginduksi pola-pola dari implementasi konsep kewirausahaan islam yaitu semua siswa-siswa *double track* yang dalam penelitian ini adalah dari 2 (dua) sekolah yaitu SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu. Sampai dengan tahun ketiga ini siswa *double track* tersebut berjumlah 182 siswa dari SMAN 1 Bendungan dan 255 siswa dari SMAN 1 Tugu.<sup>188</sup> Siswa-siswa tersebut tergabung dalam kelompok ketrampilan yang berbeda-beda sesuai yang telah dipilihnya berdasarkan minat dan bakatnya. SMAN 1 Bendungan membuka 5 ketrampilan ditahun pertama yaitu tata boga, tata

---

<sup>188</sup> *Buku Laporan Kegiatan Program Double Track* dari SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu.

kecantikan, tata busana, multimedia dan teknik kendaraan ringan (TKR). Sedang SMAN 1 Tugu membuka 3 ketrampilan sejak tahun pertama yaitu tata boga, multimedia dan teknik sepeda motor (TKR).

Siswa-siswa DT tersebut mulai pendaftaran ketika mereka masih kelas XI, dan dijadwalkan selesai ketika mereka naik ke kelas XII. Hal ini diharapkan siswa-siswa DT siap dan fokus menerima program dari awal hingga akhir tanpa terkendala masalah ujian akhir dan kelulusan serta proses melanjutkan pendidikan. Dan sesuai hasil monitoring dan evaluasi, masalah siswa yang menjadi *target groups* ini tidak menemui kendala yang berarti.

### 3. *Implementing organization* (organisasi pelaksana)

*Implementing organization* / organisasi pelaksana dalam program *double track* ini ada 2 macam yaitu yang pertama, pelaksana program tingkat propinsi yaitu dinas pendidikan propinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS). Dan yang kedua, yaitu pelaksana program tingkat sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan bapak ibu guru yang memenuhi kualifikasi dari dinas dan ITS dipilih melalui berbagai pengajuan proposal, bimtek dan workshop. Selain dari kepala sekolah dan bapak ibu guru sebagai pengelola (penanggungjawab, operator, admin) adalah trainer DT yang bertugas mendampingi siswa dalam pelatihan ketrampilan. Trainer DT ini bisa dipilih dari bapak ibu guru yang memenuhi kualifikasi dan bisa juga dipilih dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Pengelola DT dari SMAN 1 Bendungan dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan dioperatori oleh ibu Ita Dwi Jayanti, guru ekonomi

berjiwa muda dan wirausaha, serta admin dari kepala tata usaha (KTU) yang memiliki latar belakang pelaporan pendanaan dari pemerintah. Sedangkan untuk trainer, SMAN 1 Bendungan mengambil trainer dari bapak ibu guru 2 orang yaitu trainer tata boga dan mengambil dari DUDI 3 orang yaitu tata kecantikan, tata busana dan teknik kendaraan ringan (TKR).

Sedangkan SMAN 1 Tugu, tim pengelola DT juga dipimpin langsung oleh kepala sekolah, dan dioperatori oleh guru matematika, yang memiliki basic IT yang mumpuni dan juga berjiwa muda. Sedang trainer nya mengambil dari ibu guru sebagai trainer tata boga dan mengambil 1 trainer dari DUDI yaitu trainer teknik kendaraan ringan (TKR). Semua pengelola DT dan juga trainernya telah memiliki kualifikasi sesuai yang disyaratkan dari tim *double track* propinsi yaitu dinas pendidikan propinsi jawa timur dan ITS.

#### 4. *Environmental factor*

*Environmental factor* yaitu lingkungan sekitar yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh program yang dijalankan. Lingkungan tersebut bisa berupa kondisi ekonomi, sosial, budaya, waktu, dan sarana-prasarana.<sup>189</sup> Program yang berhasil dengan baik adalah program yang didukung dan sangat sesuai dengan lingkungan sekitar. Program *double track* baik di SMAN 1 Bendungan maupun di SMAN 1 Tugu merupakan program yang dinilai sangat cocok dan sangat diharapkan. Melihat faktor ekonomi rata-rata dari lingkungan sekolah tersebut adalah menengah kebawah dan indeks siswa yang melanjutkan pendidikan hanya dibawah 20%.

---

<sup>189</sup> Grindle, Merelee S. *Politics and Policy Implementation in the Third world*. PrincetonUniversity Press NewYork, (1980), Hal 7

Program kewirausahaan ini justru merupakan salah satu solusi dari masalah kemampuan kompetensi siswa yang nantinya akan berimbas pada kecakapan hidup (*life skills*) yang dimilikinya. Mengingat siswa- siswa SMA bahwa yang dipelajari adalah 80% *knowlage* dan sangat minim ketrampilan. Konsep kewirausahaan Islam juga merupakan konsep yang sangat cocok diimplementasikan dalam program *double track* ini karena melihat kondisi siswa-siswa DT baik di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu ini adalah 100% muslim. Selain itu juga standart operasional prosedur (SOP) dari program DT ini yang sangat terbuka dan bahkan menuntut harus dikembangkan sesuai dengan karakter dan budaya lingkungan sekolah.

Konsep kewirausahaan yang telah diterapkan dalam program *double track* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu, selanjutnya bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.



Tabel 5.2. Konsep dan indikator kewirausahaan Islam.

NO	Konsep Kewirausahaan Islam	Indikator	Tujuan	Pelaksanaan
1	Konsep kepemilikan dan kekayaan	1. kepemilikan / kekayaan didapatkan dengan jalan yang halal. 2. pemanfaatan yang berkesinambungan (investasi). 3. pemanfaatan kekayaan untuk <i>fisabilillah</i> (kemashlahatan ummat). 4. pemanfaatan untuk kepentingan yang positif. 5. penggunaan kekayaan yang berimbang, tidak boros dan tidak kikir.	Agar manusia sadar bahwa kepemilikan mutlak hanya milik Allah swt, dan manusia hanya diberi tugas untuk memanfaatkan sumber-sumber di bumi dengan cara yang positif untuk memenuhi kebutuhannya dan untuk kemashlahatan ummat.	1. SMAN 1 Bendungan. a. Berusaha memeriksa kehalalan bahan dan produk, serta proses pelatihan dan produksi yang tidak merugikan waktu sholat. b. Berusaha disiplin dan sungguh-sungguh dalam mengikuti program.  2. SMAN 1 Tugu Selalu memotivasi siswa untuk selalu disiplin dan bersungguh-sungguh serta selalu ingat bahwa seluruh kegiatan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah swt.
2	Konsep distribusi kekayaan	1. bersungguh-sungguh untuk maju dan merubah nasib. 2. selalu peduli lingkungan dengan gemar berbagi, seperti infaq, shodaqoh dan mengutamakan membayar zakat.	Agar harta jangan hanya beredar diantara orang kaya saja, agar manusia ingat bahwa didalam hartanya ada bagian dari orang lain yang harus diberikan. Dan agar manusia ingat bahwa mereka juga memiliki kewajiban untuk kemashlahatan ummat.	1. SMAN 1 Bendungan Mengadakan program bakti sosial dengan tema berbagi sambil promosi (BSP) dengan dana yang dihimpun dari bapak ibu guru dan siswa-siswa DT, dan juga dari sebagian keuntungan dalam penjualan produk DT.  2. SMAN 1 Tugu Dengan selalu memberi motivasi, baik dengan lisan maupun tulisan juga dengan tauladan, bahwa sebaik-

				baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain. Dan apabila kamu mau sukses, maka sering-seringlah barbagi.
3	Konsep Kerja dan Bisnis	1. memulai usaha/ bisnis yang halal. 2. tidak melalaikan ibadah/ atau kewajiban yang lain dalam berbisnis. 3. menghindari sifat malas.	Agar manusia selalu berpedoman bahwa perintah mencari rizki tidak hanya berhenti pada bagaimana mendapatkan meteri tetapi lebih dari itu bagaimana cara mendapatkan rizki dengan jalan yang halal.	1. SMAN 1 Bendungan. Mensupport siswa-siswa DT agar berani memulai usaha, dan dari yang kecil dan halal, serta selalu ingat kewajiban beribadah.  2. SMAN 1 Tugu Memberikan motivasi dengan membantu perijinan siswa yang memulai usaha, mulai dari ijin tingkat desa dan sampai kabupaten di OSS. Dan juga mensupport siswa untuk berani berwirausaha, sedang untuk langkah awal bisa meminjam modal melalui program MTB dan meminjam alat yang dimiliki oleh sekolah.
4.	Konsep Halal Haram	Menjauhi trasaksi ribawi, pembungaan, ghoror, kontrol harga, manipulasi dan eksplorasi.	Agar bisnis atau wirausaha dibangun berdasarkan cara-cara yang dihalalkan dan supaya akhirnya bisa memperoleh barokah dari Allah swt.	1. SMAN 1 Bendungan. Memberikan motivasi akan keberkahan suatu usaha itu apabila dimulai dengan cara yang halal, tidak boleh menipu, harus jujur, dan tidak boleh mengeksplorasi sumber daya alam secara berlebihan.  2. SMAN 1 Tugu Membuat program MTB (modal tanpa bunga), suatu bentuk pinjaman modal dari dana yang dihimpun dari bapak ibu guru, sebagai bentuk cara menghindarkan siswa-siswa DT dari praktek riba dan pembungaan.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Konsep Kewirausahaan Islam Dalam Program SMA *Double Trakc* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu.**

Identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi kebijakan ditentukan oleh (1) kelompok sasaran (*target beneficiaries*) yang terlibat dalam implementasi program; (2) program yang diimplementasikan apakah mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik; (3) efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dana program; (4) sumberdaya manusia yang dimiliki, dan (5) adanya koordinasi dan monitoring.<sup>190</sup> Selanjutnya tentang identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double trakc* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu adalah sebagai berikut.

#### **1. Kelompok sasaran (*target beneficiaries*)**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kelompok sasaran dalam program SMA *double trakc* ini adalah siswa-siswa SMA kelas XI. Mereka adalah target yang sangat sesuai dengan indikator mereka membutuhkan program kewirausahaan tersebut untuk meningkatkan kompetensi dan meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*). Siswa SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu memiliki latar belakang perekonomian menengah kebawah. Sehingga mereka merupakan sasaran yang tepat agar kedepan bisa memperbaiki keadaan ekonominya menjadi lebih tinggi dengan kompetensi yang dimiliki. Allah SWT berfirman yang artinya :

---

<sup>190</sup> Makinde, Taiwo., *Problems of policy implementation in developing Nations: The Nigerian Experience*, Journal of social science, Nigeria Kamlar (2005), Hal 4

“.....dan supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu...” (al – Hasyr: 7).

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(Q.S. Ar-Ra’d : 11)

## **2. Konsep yang diimplementasikan.**

Konsep yang akan diimplementasikan dalam program SMA *double track* adalah konsep kewirausahaan Islam. Yaitu konsep yang diadopsi dari nilai-nilai spiritual Islam seperti mencari ridho Allah, kejujuran, amanah, berfikir positif, aktif, kreatif, kalkulatif, menerima perubahan, inovatif, cerdas, profesional, transparan, melaksanakan amar ma’ruf nahi mungkar dan berorientasi akherat. Selanjutnya nilai spiritualitas tersebut telah diakumulasikan dalam suatu konsep kewirausahaan islam oleh Badroen, et.al., menjadi 4 (empat) konsep dasar (*basic tenets*) yaitu konsep kepemilikan dan kekayaan, konsep distribusi kekayaan, konsep kerja dan bisnis, serta konsep halal haram.<sup>191</sup> Konsep ini dinilai sangat cocok dan penting untuk diimplementasikan dalam program SMA *double track* khususnya di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu yang sesuai data memiliki siswa-siswa dan SDM disekolah 100% muslim.

## **3. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki.**

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki dalam pelaksanaan implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* ini dinilai sudah memenuhi kualifikasi. Hal ini didukung karena tempat implementasi konsep kewirausahaan Islam ini adalah dilingkungan sekolah, yang *notabene* memiliki sumber daya manusia dengan pendidikan

---

<sup>191</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, Prenadamedia Group, Jakarta cetakan ke 5 (2018), Hal 104-169

yang tinggi, dan kualitas yang terseleksi. Bapak ibu guru baik di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu rata-rata berpendidikan sarjana baik S1 dan ada yang S2. Sedang dari tata usaha juga rata-rata sarjana, dan hanya beberapa yang masih lulusan SMA.

Sehingga dilihat dari latar belakang lingkungan pendidikan, sumber daya manusia (SDM) di dua sekolah ini (SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu) sangat sesuai dan memenuhi kualifikasi. Mereka adalah orang-orang yang siap melaksanakan program dengan baik berbekal latar belakang pendidikan dan juga pengalaman mengajar yang rata-rata diatas 10 tahun. Tentang menempatkan SDM sesuai dengan keprofesionalannya ini Allah berfirman yang artinya :

*“Dan janganlahkamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”* (QS. al-Isra/17:36).

Demikian juga dalam sebuah hadist disebutkan :*“Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran.”* (HR. Bukhari).

#### **4. Efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dana program**

Pendanaan program SMA *double track* terdiri dari dua sumber yaitu yang *pertama*, tahap inkubasi, pendanaan program SMA DT berasal dari dana CSR / APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ) propinsi Jawa Timur, dan yang *kedua*, tahap produksi, pendanaan berasal dari dana mandiri atau dana lain (guru, siswa, dan komite sekolah).<sup>192</sup> Untuk

---

<sup>192</sup> <https://www.slideshare.net/fajarbaskoro/program-sma-doubletrack>, diunduh pada 28 Oktober 2020 pukul 18.00 wib.

penggunaan dana CSR/APBD dalam program *double track*, SOP nya hampir sama dengan penggunaan dana yang bersumber dari pemerintah lainnya seperti dana BOS (bantuan operasional sekolah), BPOPP (bantuan operasional pengelolaan pendidikan), atau DAK (dana alokasi khusus). Sehingga membutuhkan pengadministrasi keuangan DT adalah orang-orang yang pernah berpengalaman mengelola dana pemerintah yang lain.

Dalam hal ini SMAN 1 Bendungan menunjuk pengadministrasi keuangan DT yaitu bapak Mujiharto, SPd, selaku kepala tata usaha dan juga berpengalaman sebagai tim pengelola dana BOS dan bendahara DAK. Sedangkan SMAN 1 Tugu menunjuk pengadministrasi keuangan DT adalah bapak Harsono, selaku staff tata usaha yang juga berpengalaman mengelola dana BPOPP dan bendahara DAK. Hal ini untuk meminimalisasi ketidakefektifan dalam pengelolaan dana program *double track*. Menurut informasi yang diperoleh dari kepala sekolah baik SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu, bahwa untuk pengelolaan pendanaan DT sampai sejauh ini tidak memiliki kendala yang berarti, hanya sedikit kendala teknis yang masih bersifat wajar dan bisa diatasi.

Sedangkan untuk meminimalisasi ketidakefektifan (penyelewengan) dana program, pihak pengelola DT tingkat propinsi yaitu dinas pendidikan dan ITS juga selalu detail dalam memberikan arahan, mengadakan workshop-workshop pengelolaan agar semua bisa berjalan lancar dan sesuai SOP. Selain itu juga agar kedepan program DT bisa terus *disupport* pemerintah propinsi mengingat dana DT diambil dari APBD sehingga sangat mungkin dipengaruhi oleh dinamika politik yang ada.

Sehingga sebisa mungkin semua pelaporan kegiatan, dan pelaporan penggunaan dana harus efektif dan efisien.

### **5. Monitoring dan evaluasi.**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang paling penting untuk kelangsungan suatu program. Karena dalam kegiatan monitoring dan evaluasi akan menentukan tindak lanjut program. Oleh karena itu program SMA *double track* ini memiliki sistem monitoring dan evaluasi (MONEV) yang sangat detail. Monev dilaksanakan secara *offline* dan *online* (digital). Monev *offline* dilaksanakan bertahap baik oleh tim DT tingkat sekolah seperti kepala sekolah maupun operator DT dan juga monev oleh tim DT propinsi yaitu pihak dinas pendidikan dan ITS dengan mendatangi langsung lokasi sekolah tempat pelatihan. Sedangkan monev *online* dilaksanakan oleh dinas dan ITS melalui media *zoommeeting* untuk wawancara, sedangkan monev terkait administrasi melalui aplikasi *admindt.net.*, monev penilaian melalui *ruangujian.net.*, monev ketercapaian melalui *ruangkarir.net.* dan pemasaran juga melalui *ruangdagang.net.* Semua keterangan terekam secara digital melalui aplikasi-aplikasi *double track* yang disediakan oleh ITS, sehingga semua dokumen harus lengkap.

Pelaksanaan monev program *double track* sampai sejauh ini sangat tertib, detail dan berkala. Hal ini juga dimaksudkan agar keberlangsungan dan pengembangan program terus dapat dipertahankan, mengingat program DT ini menggunakan dana dari APBD yang sangat dipengaruhi oleh dinamika politik. Hal ini bisa juga dikategorikan sebagai faktor pendukung yang membuat para pengelola menjadi berhati-hati dan berusaha

menjalankan program sesuai aturan agar pemerintah tetap memberi *support* dengan sistem monev yang ketat, dan juga bisa menjadi penghambat apabila kondisi politik sedang tidak mendukung program.

Berikut adalah tabel faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA double track, baik di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu.



Tabel 5.3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program

No	Indikator	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	1) kelompok sasaran ( <i>target beneficiaries</i> ) yang terlibat dalam implementasi program.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa peserta DT adalah siswa kelas XI, sehingga belum disibukkan oleh persiapan ujian akhir.</li> <li>2. Siswa peserta DT baik dari SMAN 1 Bendungan maupun SMAN 1 Tugu 100% muslim.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa DT adalah siswa aktif di SMA yang sudah memiliki kurikulum reguler sangat padat sehingga kurang waktu untuk pelatihan DT.</li> <li>2. Siswa DT ada yang sudah memilih profesi tertentu yang membuat siswa tersebut kurang antusias mengikuti program.</li> </ol>
	2) program yang diimplementasikan apakah mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang siswa DT adalah dari ekonomi menengah kebawah yang sangat memerlukan program ketrampilan.</li> <li>2. Merupakan program pemerintah propinsi yang sangat didukung baik masalah pendanaan maupun kebijakan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMAN 1 Bendungan berada di wilayah pegunungan dan pinggiran dengan daya beli masyarakat yang rendah.</li> <li>2. SMAN 1 Tugu berada di wilayah dataran yang padat dengan tingkat persaingan usaha yang cukup tinggi.</li> </ol>
	3) efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dana program.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana awal DT berasal dari dana CSR yang sangat jelas SOP nya.</li> <li>2. Pengadministrasi keuangan DT adalah orang-orang yang sudah berpengalaman dalam pelaporan keuangan APBD baik dari SMAN 1 Bendungan adalah tim BOS dan bendahara DAK, dan SMAN 1 Tugu adalah bendahara BPOPP.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana DT sering turun terlambat, artinya program sudah berjalan tapi dananya belum turun.</li> <li>2. Dana DT hanya untuk proses pelatihan, sedang untuk produksi maupun pemasaran diperlukan dana <i>sharing</i> baik dari dana komite, hibah maupun dana sekolah yang dipisahkan.</li> <li>3. Dana DT berasal dari dana APBD yang sangat terpengaruh dengan kondisi politik, menyebabkan program ini bisa sewaktu-waktu dihentikan apabila</li> </ol>

			kondisi politik sudah tidak berpihak.
	4) sumberdaya manusia yang dimiliki, dan	1. Baik dari SMAN 1 Bendungan maupun SMAN 1 Tugu, sudah memiliki sumberdaya yang memenuhi kualifikasi dari hasil seleksi dan syarat yang ditentukan dari propinsi.	1. Sebagian sumberdaya yang dimiliki, meskipun sudah memenuhi kualifikasi, tetapi hampir semua mempunyai tugas pokok yang penting baik sebagai guru, tata usaha, maupun wirausaha, yang membuat kadang kurang fokus dan waktu yang terbatas.
	5) adanya koordinasi dan monitoring	1. Monitoring dari propinsi sangat detail dan canggih baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> , dengan berbagai aplikasi yang disiapkan sehingga semua dokumen administrasi dan pelatihan terekam dengan sangat baik.	1. Sekolah memiliki jadwal kegiatan yang berbeda-beda dan sangat padat, sehingga kadang menyulitkan koordinasi antar sekolah peserta DT, maupun sekolah dengan propinsi, dan tidak jarang ada kegiatan program yang terlewat.

#### **D. Ketercapaian Dalam Implementasi Konsep Kewirausahaan Islam Dalam Program SMA *Double Trakc* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu.**

Implementasi merupakan realisasi dari suatu kebijakan dengan berbagai pengembangan program untuk menjalankan kebijakan tersebut yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, dengan indikator adanya perubahan positif dalam lingkungan kebijakan yang bisa disebut sebagai hasil dari proses implementasi program tersebut. Ketercapaian dalam implementasi program ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan yang terdiri dari isi kebijakan dan lingkungan kebijakan.<sup>193</sup> Isi kebijakan mencakup beberapa konsep yaitu : (1) kepentingan yang terpenuhi oleh kebijakan; (2) jenis manfaat yang akan dihasilkan; (3) derajat perubahan yang diinginkan; (4) kedudukan pembuat kebijakan, dan (5) siapa pelaksana program. Sementara itu situasi implementasinya adalah: (1) kekuasaan, kepentingan dan aktor yang terlibat; (2) karakteristik lembaga penguasa, dan (3) keputusan dan daya tanggap.<sup>194</sup>

Sedangkan perubahan positif yang merupakan indikator dari ketercapaian proses implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program *double trakc* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan dan juga dari hasil observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut.

##### **1. Meningkatkan kompetensi siswa.**

Membahas tentang tercapainya kompetensi sebagai tujuan dari pendidikan, juga disebutkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan

---

<sup>193</sup> Taufiqurokhman, Pandeglang dalam Implementasi Kebijakan Indek Pembangunan Manusia. FISIPOL Univ. Dr. Moestopo, Jakarta (2015), Hal 18

<sup>194</sup> Grindle, Merelee S. *Politics and Policy Implementation in the Third world*. PrincetonUniversity Press NewYork, (1980), Hal 7

umum dari pendidikan nasional adalah membentuk kompetensi siswa yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berahklak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, demokratis dan bertanggungjawab.<sup>195</sup> Sedangkan cakupan kompetensi yang menjadi tujuan dari pendidikan yaitu pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kondisi abad 21 yaitu kompetensi *life skills* / kecakapan hidup.

Dalam kompetensi ketrampilan kecakapan hidup hendaknya pendidikan bisa menjamin siswanya untuk memiliki ketrampilan belajar, berinovasi, menggunakan teknologi dan informasi serta bisa bekerja dan bertahan hidup dengan ketrampilannya.<sup>196</sup> Kompetensi yang perlu dicapai dalam pendidikan mencakup 3 (tiga) kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi ketrampilan.<sup>197</sup>

Terkait dengan tiga kompetensi yang harus dicapai dalam pendidikan maka program *double track* menjadi salah satu solusi dalam upaya untuk mencapai kompetensi terutama kompetensi ketrampilan. Dimana kompetensi ketrampilan selama ini sangat minim bisa dicapai dalam pendidikan di SMA yang notabene 80% pembelajaran adalah diranah pengetahuan (*knowledge*). Dengan adanya program *double track* ini siswa-siswa SMA baik SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu menjadi meningkat kompetensi ketrampilannya. Menurut data 99 % siswa menjadi memiliki ketrampilan tambahan dari adanya program *double*

---

<sup>195</sup> [http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu\\_no\\_20\\_tahun\\_2003](http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003). Diunduh pada 24 Januari 2021 pukul 11.56 wib.

<sup>196</sup> [http://pppgkes.com/images/artikel/Pendidikan\\_Abad\\_21\\_dan\\_Aplikasinya\\_dalam\\_Pembelajaran\\_di\\_SMK](http://pppgkes.com/images/artikel/Pendidikan_Abad_21_dan_Aplikasinya_dalam_Pembelajaran_di_SMK) - Kuntari. Diunduh pada 31 Januari 2021 pukul 19.00 wib

<sup>197</sup> Mulyasa, E, *Pengembangan dan Aplikasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakara, Bandung, (2013), Hal 37

*trac* ini. Sedangkan 1 % sisanya ada kendala seperti kurang minat, terkendala transportasi untuk ikut pelatihan dan terkendala waktu pelatihan karena waktu pelatihan harus menggunakan jadwal diluar pembelajaran reguler.

## **2. Peningkatan kecakapan hidup (*life skills*).**

Kompetensi yang harus dicapai dan menjadi tujuan umum pendidikan nasional itu selanjutnya diharapkan bisa meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) bagi siswa. Kecakapan hidup yang dimaksud adalah kompetensi yang sesuai dengan kondisi abad 21 yaitu kompetensi pendidikan yang bisa menjamin siswanya untuk memiliki ketrampilan belajar, berinovasi, menggunakan teknologi dan informasi serta bisa bekerja dan bertahan hidup dengan ketrampilannya.<sup>198</sup>

Dalam program *double trac* diharapkan siswa-siswa tidak hanya meningkat kompetensi ketrampilannya, tetapi lebih jauh dari itu juga bisa meningkatkan kecakapan hidup dari kompetensi yang telah dikuasainya. Khususnya bisa bertahan hidup dengan berwirausaha dengan memanfaatkan semua fasilitas yang diperoleh dari program DT baik pelatihannya, pendampingan maupun permodalannya. Selanjutnya dalam jangka panjang siswa- siswa DT menjadi wirausaha yang tidak hanya bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga bermanfaat untuk ummat dengan menerapkan konsep kewirausahaan Islam dalam etika bisnisnya.

Tercatat dari siswa lulusan DT yang sudah memulai usaha dari SMAN 1 Bendungan ada 4 siswa yang berwirausaha mandiri, 60 siswa berwirausaha kelompok, dan 12 siswa bekerja di DUDI. Sedangkan dari SMAN 1 Tugu ada 7

---

<sup>198</sup> [http://pppgkes.com/images/artikel/Pendidikan\\_Abad\\_21\\_dan\\_Aplikasinya\\_dalam\\_Pembelajaran\\_di\\_SMK - Kuntari](http://pppgkes.com/images/artikel/Pendidikan_Abad_21_dan_Aplikasinya_dalam_Pembelajaran_di_SMK_-_Kuntari). Diunduh pada 31 Januari 2021 pukul 19.00 wib

siswa wirausaha mandiri, 100 siswa berwirausaha kelompok, dan sekitar 22 siswa bekerja di DUDI. Meskipun dinilai masih belum maksimal, terutama untuk siswa yang berani memulai usaha mandiri, tetapi kedepan diharapkan akan terus bertambah, karena proses peningkatan *skill* dan pendampingan masih terus berlanjut meskipun siswa-siswa sudah lulus DT. SMAN 1 Bendungan telah mengadakan proses magang kerja untuk siswa-siswa DT di balai latihan kerja (BLK) Tulungagung untuk tambahan *skill* dan pengalaman siswa, dan SMAN 1 Tugu juga mengadakan proses magang di DUDI yang ditunjuk, semua ini untuk meningkatkan *skills* dan kesiapan siswa memulai usaha.

Selain siswa yang memulai usaha ada pula siswa DT yang memanfaatkan kompetesinya untuk mencari pekerjaan. Tercatat ada 6 siswa DT dari SMAN 1 Bendungan dan 18 siswa DT SMAN 1 Tugu yang diterima bekerja di perusahaan, dengan memanfaatkan sertifikat kompetensi baik dari *double track* maupun dari balai latihan kerja dan dari DUDI.